

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alat Pelindung diri dipergunakan untuk melindungi tenaga kerja dari sumber-sumber potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja. Ditempat kerja, tenaga kerja kemungkinan akan terpajan dengan faktor-faktor bahaya yang bisa mengakibatkan cedera, sakit, terganggu kesehatannya, sampai kematiannya. Salah satu upaya pengendalian untuk melindungi tenaga kerja dari faktor-faktor bahaya tersebut adalah mengenakan alat pelindung diri serta berperilaku kerja aman.

Penggunaan alat pelindung diri berhubungan erat pada perilaku kerja aman pekerja pada saat melakukan suatu pekerjaan yang dapat menimbulkan potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja. Namun kecelakaan kerja masih saja terjadi meskipun kecelakaan kerja yang terjadi sifatnya ringan. Terjadinya kecelakaan kerja dikarenakan penggunaan alat pelindung diri yang tidak sesuai, seperti tidak memakai alat pelindung diri helm hanya memakai masker saja pada saat bekerja dibagian gondola karena perilaku kerjanya yang tidak aman. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja ditempat kerja akibat dari penggunaan alat pelindung diri yang tidak tepat.

Menurut ketentuan Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI, No: PER.05/MEN/1985 tentang Pesawat Angkat dan Angkut, dinyatakan bahwa

dengan meningkatnya pembangunan dan teknologi dibidang industri, penggunaan pesawat angkat dan angkut merupakan bagian integral dalam pelaksanaan dan peningkatan proses produksi. Dalam pembuatan, pemasangan, pemakaian, perawatan pesawat angkat dan angkut mengandung bahaya potensial. Perlu adanya perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja setiap tenaga kerja yang melakukan pembuatan, pemasangan, pemakaian, persyaratan pesawat angkat dan angkut. Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan pesawat angkat dan angkut adalah suatu pesawat atau alat yang digunakan untuk memindahkan, mengangkat muatan baik bahan atau barang atau orang secara vertikal dan atau horizontal dalam jarak yang ditentukan.

Dalam ketentuan umum pasal 3 dan 4 PER.05/MEN/1985, bahwa beban maksimum yang diijinkan dari pesawat angkat dan angkut harus ditulis pada bagian yang mudah dilihat dan dibaca, semua pesawat angkat dan angkut tidak boleh dibebani melebihi beban maksimum yang diijinkan, pengangkatan dan penurunan muatan pada pesawat angkat dan angkut harus perlahan-lahan, dan gerak mula dan berhenti secara tiba-tiba dilarang. Setiap pesawat angkat dan angkut harus dilayani oleh operator yang mempunyai kemampuan dan telah memiliki ketrampilan khusus tentang pesawat angkat dan angkut.

Dirjen Pembinaan dan Pengawasan Ketenaga kerjaan Depnakertrans, I Gusti Made Arka mengatakan bahwa, kecelakaan kerja di gedung tinggi disebabkan kelalaian pekerja maupun kesengajaan pengusaha perawatan gedung tinggi.

Misalnya, kasus kabel baja aus yang tetap digunakan, keseimbangan beban dan kapasitas angkat angkut gondola tidak diperiksa ulang. Selain itu, operator tidak menggunakan peralatan pengaman atau alatpelindung diri (APD) seperti safety belt, sepatu pengaman, sarung tangan dan helm. Serta operator kelelahan karena kelebihan beban pekerjaan.

Terjadinya kecelakaan gondola bukan hanya karena mesin atau alat mekanik yang tidak dilengkapi dengan pengaman mesin, tetapi juga karena tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Kurangnya pengetahuan, kesadaran dan ketidak pahaman tentang fungsi dari alat pelindung diri (APD) itu sendiri merupakan salah satu faktor terjadinya kecelakaan gondola, walaupun kecelakaan gondola terjadi akibat kelalaian pekerja itu sendiri. Tetapi pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) harus mutlak diketahui oleh operator gondola.

Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, pada pasal 12 mengatur mengenai hak dan kewajiban tenaga kerja untuk memakai alat-alat pelindung diri. Pada pasal 14 menyebutkan bahwa pengusaha wajib menyediakan secara cuma-cuma semua alat perlindungan diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya dan menyediakan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai dengan petunjuk-petunjuk yang diperlukan.¹

¹ Depnakertrans, Modul Pelatihan Hiperkes dan Keselamatan Kerja : Alat Pelindung Diri, (Jakarta: Pusat Pengembangan Keselamatan Kerja, 2000) hal. 1

Menurut anggota Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional (LPJKN), Asrizal Tatang, penyebab kecelakaan kerja karena faktor manusia dan alat. Faktor manusia disebabkan sikap kerja yang tidak disiplin aturan, sedangkan faktor alat karena mutu alat yang belum terstandar. Solusinya, imbuh Asrizal, untuk manusia perlu ada standar kompetensi, sedangkan untuk alat harus ada Standar Nasional Indonesia (SNI).

Di samping itu pemakaian alat pelindung diri (APD) merupakan cara atau langkah akhir untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada gondola. Dengan menggunakan alat pelindung diri atau bangunan yang memiliki daya tahan beban ekstra agar aman untuk bekerja diatas ketinggian menara atau gedung.

Perilaku kerja aman haruslah diterapkan oleh pekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Perilaku kerja yang aman adalah harus menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan benar, menerapkan peraturan yang telah diterapkan oleh perusahaan, mengikuti petunjuk-petunjuk penggunaan alat atau mesin sebelum menggunakan alat tersebut, dan menerapkan hasil dari pelatihan yang telah diberikan oleh pihak perusahaan.

PT. Pulau Intan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi bangunan gedung dan apartement. PT. Pulau Intan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, saat ini sudah menyediakan berbagai macam alat pelindung diri. Diantaranya adalah safety helmet, masker, sarung tangan, safety shoes, tali, dan sabuk pengaman. Dengan tersedianya alat pelindung diri tersebut,

masih ada petugas gondola mengabaikan keselamatan jiwanya sehingga hampir terjadi kecelakaan kerja (near accident) dikarenakan tidak memeriksa terlebih dahulu gondola yang akan digunakan. Pemeriksaan awal yang benar pada gondola adalah sebagai berikut: memeriksa semua bagian gondola secara visual (mencatat dalam daftar atau checklist), memeriksa kondisi kompresor secara visual, memeriksa wire sling, penyangga gondola, dan manila rope. Petugas gondola juga tidak memakai alat pelindung diri secara lengkap, hanya melindungi satu diantara bagian tubuh lainnya seperti memakai sarung tangan tetapi tidak memakai helm pengaman. Oleh karena itu pengetahuan mengambil peranan yang sangat penting bagi para pekerja agar terhindar dari kecelakaan akibat kerja.

B. Identifikasi Masalah

Bekerja digondola dapat menimbulkan potensi bahaya jatuhnya gondola dan dapat merenggut nyawa pekerja tersebut. Oleh sebab itu diperlukan perilaku kerja aman pada setiap pekerja. Perilaku kerja tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : pengetahuan tentang alat pelindung diri, pengalaman dan pelatihan.

Perilaku kerja yang tidak aman diakibatkan oleh :

1. Kurangnya pengetahuan tentang pemakaian alat pelindung diri (APD)

Pekerja harus mengetahui cara pemakaian atau penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar, pekerja juga harus mengetahui alat pelindung diri yang sesuai dengan faktor bahaya di tempat kerja serta sesuai dengan bagian tubuh

yang dilindungi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau praktek seorang pekerja mengenai penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja dapat mempengaruhi perilaku kerja mereka dalam penggunaan alat pelindung diri.

Meskipun pemakaian atau penggunaan alat pelindung diri telah sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan oleh perusahaan, tetapi masih ada beberapa pekerja yang memakai alat pelindung diri yang tidak benar sehingga menimbulkan kecelakaan kerja meskipun kecelakaan yang terjadi sifatnya ringan, ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan pekerja tentang pemakaian alat pelindung diri yang baik dan benar. Pekerja juga harus benar-benar menerapkan peraturan yang telah diterapkan oleh perusahaan agar tidak terjadi kecelakaan kerja di tempat kerja.

2. Pengalaman kerja yang kurang

Pengalaman kerja mengambil peranan penting terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri oleh para pekerja, semakin besar pengalaman kerja seseorang maka semakin besar pula pengetahuan pekerja mengenai alat pelindung diri. Pengalaman kerja yang kurang dapat mempengaruhi perilaku kerja pekerja pada saat ia bekerja, karena hal tersebut dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Oleh karena itu pengalaman kerja yang baik dapat mencegah kecelakaan kerja.

3. Tidak menerapkan hasil pelatihan kerja

Pelatihan mengenai penggunaan alat pelindung diri sangat penting dilakukan oleh pekerja untuk menghindari dampak buruk atau negatif akibat suatu pekerjaan tersebut. Pelatihan tersebut sebaiknya rutin diberikan oleh para pemilik perusahaan terhadap para pekerjanya. Meskipun pelatihan telah diberikan secara rutin, masih ada pekerja yang tidak menerapkan hasil pelatihan yang telah diberikan sehingga menyebabkan kecelakaan kerja.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian hanya dibatasi pada masalah hubungan pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan perilaku kerja aman pada petugas gondola di PT. Pulau Intan. Pembatasan masalah ini dilakukan secara fokus dan mendalam

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan perilaku kerja aman pada petugas gondola di PT. Pulau Intan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan perilaku kerja aman pada petugas gondola di PT. Pulau Intan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan petugas gondola tentang alat pelindung diri.
- b. Mengukur perilaku kerja aman pada petugas gondola di PT. Pulau Intan
- c. Menganalisa hubungan pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan perilaku kerja aman pada petugas gondola.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Mendapatkan suatu pengalaman, wawasan, serta untuk menambah pemahaman mengenai pengetahuan tentang alat pelindung diri dengan perilaku kerja aman pada petugas gondola.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi perusahaan untuk menunjang keselamatan kerja pada petugas gondola.

3. Bagi Tenaga Kerja

Dengan dilakukan penelitian ini, dapat memberikan informasi betapa pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan perilaku kerja aman pada petugas gondola.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat khususnya peminatan kesehatan dan keselamatan kerja industri, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.